

## Pengabdian PTK Untuk Guru Di SD 1 Tumpang Krasak Dengan Teknik *Participant Active Learning*

Savitri Wanabuliandari<sup>1</sup>, Fina Fakhriyah<sup>2</sup>, Sekar Dwi Ardianti<sup>3</sup>

### **Keywords :**

PTK;  
Participant Active Learning;  
Guru SD.

### **Correspondensi Author**

Pendidikan Matematika, Universitas  
Muria Kudus  
PO BOX 53 Kudus  
Email:  
[savitri.wanabuliandari@umk.ac.id](mailto:savitri.wanabuliandari@umk.ac.id)

### **History Article**

*Received:* 22-Oktober-2019;  
*Reviewed:* 24-Desember-2019;  
*Accepted:* 07-Januari-2020;  
*Avalaible Online:* 16-Januari-2020;  
*Published:* 14-Februari-2020;

**Abstrak.** Tujuan dari pengabdian ini adalah (1) memberikan pengabdian PTK dengan teknik *participant active learning* di SD 1 Tumpang Krasak, dan (2) memberikan pengabdian PTK di SD 1 Tumpang Krasak dengan teknik *participant active learning* yang mampu meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan membuat PTK. Sebagai mitra dari kegiatan ini yaitu SD 1 Tumpang Krasak Kudus. SD 1 Tumpang Krasak dalam dua tahun terakhir belum memiliki PTK. Teknik yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan *participant active learning* (peserta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengabdian). Dalam proses pengabdian ada interaksi dua arah sehingga memberikan kesempatan kepada guru SD 1 Tumpang Krasak sebagai peserta kegiatan untuk menyumbangkan ide, pendapat, pikiran dan pengalamannya. Adapun metode yang digunakan dalam proses pengabdian ini adalah Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Curah pendapat, dan Praktek. Dari hasil evaluasi, guru di SD Tumpang Krasak dengan teknik *participant active learning* diperoleh: 1) pengetahuan PTK guru meningkat, dan 2) keterampilan merancang dan menyusun PTK meningkat.

 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Guru dipandang sebagai profesi yang mulia, sehingga guru diharapkan memahami peranan dan fungsinya di sekolah dengan baik. Guru hendaknya juga mampu menjadi teladan yang baik dalam setiap tindakan dan ucapannya. Fina, dkk (2016) menyatakan bahwa guru harus bertindak profesional di setiap tindakannya. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya selalu membukaawasannya agar ilmu yang disampaikan dapat bermanfaat. Sekarang ini, kenyataannya masih banyak guru yang enggan membukaawasannya melalui kegiatan membaca

maupun mencari informasi. Hal ini dikarenakan kesibukan mengajar guru sehingga kesempatan untuk membaca semakin berkurang. Hasil observasi tim pengabdian kami di SD 1 Tumpang Krasak yang menunjukkan bahwa guru sibuk dengan kegiatan mengajar dan mengurus administrasi sekolah sehingga guru kurang memiliki waktu untuk membuka wawasan dengan membaca buku maupun mencari informasi-informasi berkaitan dengan pengembangan kuliatas dirinya. Kesibukan guru dengan tugas mengajar dan administrasi sekolah menyebabkan guru menjadi kurang termotivasi untuk melaksanakan kegiatan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Hal ini akan sangat berbahaya terhadap keberlangsungan kualitas guru di masa mendatang. Fina, dkk (2018) menyebutkan bahwa guru harus senantiasa memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas agar menjadi guru yang profesional. Kegiatan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan saat guru mengajar.

Mulia dan Suwarno (2016) menjelaskan bahwa PTK terdiri dari penelitian, tindakan, dan kelas. Kunandar (2008) PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru dan dapat dijadikan penelitian di kelasnya baik sendiri maupun bersama orang lain dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui suatu tindakan dan dilakukan beberapa siklus. Setiawan, dkk (2017) menyebutkan bahwa PTK dapat menunjang profesionalisme guru dalam mengajar sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Ardianti, dkk (2019) menyebutkan bahwa salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran ini dapat diterapkan dalam PTK. Karena melalui PTK dapat diketahui apakah inovasi yang dilakukan oleh guru berhasil atau tidak.

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak memerlukan waktu tersendiri di luar pembelajaran yang dilakukan oleh guru, namun pada kenyataannya guru di SD 1 Tumpang Krasak belum bisa melaksanakan PTK sebagai bentuk usaha peningkatan kualitas pembelajaran. Guru harus dapat menyusun strategi untuk dapat melaksanakan pembelajaran sekaligus melaksanakan kegiatan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Widiaworo (2017) menyampaikan bahwa PTK yang telah dilakukan banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru yang terbiasa dengan kegiatan PTK secara tidak langsung guru telah membuka wawasannya melalui membaca, mencari informasi dan menulis.

PTK merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan profesi seorang guru. Arikunto (2017) menjelaskan bahwa PTK

digunakan oleh guru yang berniat untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui pemberian tindakan kepada siswa. Pelaksanaan PTK dapat meningkatkan kinerja dari seorang guru. Namun, banyak guru kurang memahami pentingnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Guru menganggap PTK itu sulit dilakukan dan memerlukan waktu yang lama. Padahal, PTK itu tidak sesulit yang dibayangkan oleh guru selama ini. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas utama seorang guru, karena guru tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru hanya perlu melakukan evaluasi dari proses pembelajarannya, mencatat masalah-masalah yang timbul, dan mencoba mencari solusinya. PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kurangnya motivasi guru terhadap pelaksanaan kegiatan PTK apabila terus berlanjut akan sangat berbahaya terhadap keberlangsungan kualitas guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru dalam kegiatan PTK adalah dengan menggunakan teknologi tepat guna yang relevan dengan dunia pendidikan. Teknologi tepat guna yang ditawarkan berupa alat, teknik, dan sumber daya yang mumpuni dalam pengembangan kualitas guru. Hal ini disampaikan oleh Muhi (2009) yang menyatakan bahwa teknologi tepat guna bertujuan untuk menerapkan konsep-konsep manajemen modern ke dalam praktek (dunia nyata dan perilaku masyarakat) dalam upaya optimalisasi hasil produksi. Muhi (2009) juga menyebutkan salah satu cara mengoptimalkan hasil produksi adalah dengan menggunakan alat, teknik, dan SDM yang tepat. Alat yang digunakan adalah komputer yang berperan sebagai sarana pencarian informasi, perancangan, dan pembuatan PTK. Teknik yang digunakan adalah teknik participant active learning melalui teknik ini guru diajak untuk aktif dan kreatif dalam merancang dan membuat PTK. SDM yang terlatih dimaksudkan adalah dosen yang memiliki keahlian dalam perancangan

dan pembuatan PTK, sehingga guru mendapat banyak pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni agar dapat menyusun PTK dengan baik. Dengan demikian, diharapkan kualitas guru dapat meningkat melalui penggunaan teknologi tepat guna ini.

Tujuan dari pengabdian ini adalah (1) memberikan pengabdian PTK dengan teknik participant active learning di SD 1 Tumpang Krasak, dan (2) memberikan pengabdian PTK di SD 1 Tumpang Krasak dengan teknik participant active learning yang mampu meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan membuat PTK.

## **METODE**

Mitra dari kegiatan ini adalah SD 1 Tumpang Krasak di kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Dalam dua tahun terakhir hampir semua sekolah belum memiliki PTK. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam berbentuk pengabdian penelitian tindakan kelas untuk guru di SD Tumpang Krasak dengan teknik participant active learning. Adapun jumlah guru yang ikut dalam pelatihan dan pengabdian sebanyak 10 orang guru dan 1 kepala sekolah. Tujuan pengabdian ini adalah agar guru SD 1 Tumpang Krasak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merancang dan membuat PTK. Adapun fasilitator pengabdian ini adalah Tim Pengabdian pada Masyarakat dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muria Kudus yang terdiri atas Fina Fakhriyah, S.Pd., M.Pd, Savitri Wanabuliandari, S.Pd, M.Pd dan Sekar Dwi Ardianti, S.Pd.,M.Pd., dan melibatkan dua mahasiswa.

Teknik yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan participant active learning (peserta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan Pengabdian penelitian tindakan kelas untuk guru di SD Tumpang Krasak dengan teknik participant active learning). Bentuknya adalah pelatihan interaktif dan pengabdian. Selanjutnya, dalam proses pelatihan dan pengabdian ada interaksi dua arah sehingga memberikan kesempatan kepada guru SD 1 Tumpang Krasak sebagai peserta kegiatan untuk menyumbangkan ide, pendapat, pikiran dan pengalamannya.

Adapun metode yang digunakan

dalam proses pengabdian ini adalah (1) metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pengabdian tentang konsep dasar dan pengertian PTK, desain dan prosedur PTK, serta sistematika PTK; (2) Metode tanya jawab untuk pengabdian yang dilakukan dengan tujuan memberikan kejelasan suatu informasi/ pengetahuan dan konsep dengan cara mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh pihak lain, (3) Metode diskusi adalah kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan peserta pengabdian dalam membahas dan memecahkan permasalahan yang ditugaskan dalam kegiatan pengabdian sehingga ada kegiatan saling bertukar pikiran terkait ide dan gagasan masing – masing untuk kemudian melahirkan kesepakatan bersama, (4) Metode curah pendapat digunakan untuk mengetahui pendapat peserta pengabdian terhadap suatu permasalahan, dan (5) Praktek merupakan kegiatan yang dilakukan peserta pengabdian di mana peserta melakukan praktek secara langsung dalam merancang dan membuat PTK dengan arahan fasilitator.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini, secara garis besar terdiri atas: 1) pra kegiatan, 2) tahap perencanaan kegiatan, 3) tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan, 4) tahap follow up kegiatan pelatihan dalam bentuk praktek Pengabdian penelitian tindakan kelas untuk guru di SD Tumpang Krasak dengan teknik participant active learning, dan 5) tahap evaluasi kegiatan. Pertama, tahap pra kegiatan; Pada tahap ini tim pengabdian melakukan kegiatan perijinan ke sekolah mitra sesuai dengan MoU yang pernah disepakati bersama.

Kedua, tahap perencanaan kegiatan; Pada tahap perencanaan tim pengabdian membuat rencana dan rancangan dengan melakukan kegiatan: a) Studi lapangan dan analisis kebutuhan berdasarkan fakta lapangan guna menentukan rancangan desain kegiatan pembelajaran; b) Pengumpulan sumber rujukan dan studi literatur tentang PTK; c) Perencanaan Ipteks (materi pelatihan) yang akan ditransfer kepada guru SD 1 Tumpang Krasak, Rancangan materi pelatihan ini terdiri dari : konsep dasar dan pengertian PTK, desain dan prosedur PTK, serta sistematika PTK.

Ketiga, tahap pelaksanaan; Pada tahap

pelaksanaan, tim pengabdian memberikan pelatihan dan pengabdian dalam bentuk kegiatan (Gambar 1): a) Sosialisasi pengabdian penelitian tindakan kelas untuk guru di SD Tumpang Krasak dengan teknik participant active learning; b) Pemaparan materi konsep dasar dan pengertian PTK; dan c) Pemaparan materi tentang desain dan prosedur PTK, (d) pemaparan sistematika PTK.



**Gambar 1 :** Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian PTK untuk guru di SD Tumpang Krasak dengan teknik participant active learning

Keempat, Tahap follow up kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk praktik merancang dan membuat PTK. Produk hasil pelatihan berupa PTK.



**Gambar 2:** Praktik Kegiatan Pengabdian PTK untuk guru di SD Tumpang Krasak dengan teknik participant active learning

Kelima, tahap evaluasi yang dilaksanakan pada dua langkah: 1) Evaluasi oleh teman sejawat peserta pelatihan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh teman sejawat berupa kegiatan saling menilai, memberi saran dan penghargaan atas hasil karya produk peserta pengabdian penelitian tindakan kelas untuk guru di SD Tumpang Krasak dengan teknik participant active

learning. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan masukan dari teman sejawat untuk seluruh kegiatan dari Pengabdian penelitian tindakan kelas untuk guru di SD Tumpang Krasak dengan teknik participant active learning. 2) Evaluasi hasil pelatihan dan pengabdian oleh tim pengabdian. Tim pengabdian melakukan kegiatan evaluasi, menilai, memberi saran, masukan dan penghargaan terkait hasil pelatihan, dan kegiatan praktik Pengabdian penelitian tindakan kelas untuk guru di SD Tumpang Krasak dengan teknik participant active learning yang dilakukan dan dibuat oleh peserta pengabdian.

Dari hasil evaluasi, diperoleh bahwa kegiatan Pengabdian penelitian tindakan kelas untuk guru di SD 1 Tumpang Krasak dengan teknik participant active learning UMK berjalan dengan lancar, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berikut ini hasil ketercapaian kegiatan pengabdian PTK sebelum dan sesudah diberikan pengabdian ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Ketercapaian Pengabdian

No	Pernyataan	Sebelum	Sesudah	Ket
1	Guru dapat menjelaskan konsep	54,5%	81,2%	Naik PTK
2	Guru dapat memahami tujuan dari PTK	45,5%	100%	Naik
3	Guru dapat menyebutkan sistematika PTK	27,3%	72,7%	Naik
4	Guru dapat merancang dan menyusun pendahuluan	45,5%	72,7%	Naik
5	Guru dapat merancang dan menyusun Kajian Pustaka	72,7%	90,9%	Naik
6	Guru dapat merancang dan menyusun Metode Penelitian	18,2%	36,4%	Naik

Dari Tabel 1 diatas dapat diketahui baik pemahaman terhadap konsep PTK pada guru naik sebesar 26,7%; pemahaman terhadap tujuan PTK naik sebesar 54,5%; dan pemahaman guru terhadap sistematika PTK naik sebesar 45,5%. Permasalahan sebelumnya adalah ketidaktahuan guru saat ditanya tentang sistematika PTK. Ini karena ada guru yang meminta bantuan orang lain dalam membuat

PTK sehingga guru tidak paham tentang sistematika PTK. Senada dengan Dewi (2017) yang menyebutkan bahwa banyak guru yang masih menggunakan jasa penulisan PTK. Selain itu hal tersebut juga dipengaruhi oleh kurangnya motivasi guru dalam membaca dan keinginan menulis. Hamidsyukrie, dkk (2019) menyatakan bahwa permasalahan terkait dengan motivasi guru dalam membaca dan menulis berdampak pada kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK. Akan tetapi setelah diberikan pengabdian PTK guru merespon positif sehingga guru mulai memahami tentang sistematika PTK. Hal ini menunjukkan bahwa guru meningkatkan motivasinya dalam mempelajari PTK. Wanabuliandari, dkk (2019) menyebutkan bahwa guru dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya. Dengan demikian, guru harus selalu memotivasi diri untuk menjadi lebih baik lagi.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam merancang pendahuluan naik sebesar 27,2%; keterampilan guru dalam merancang kajian pustaka naik 18,2%; keterampilan guru dalam merancang metode penelitian naik sebesar 18,2%. Pada proses perancangan ini guru masih kesulitan dalam merancang metode penelitian. Hal ini senada dengan Soejoto (2017) yang menyebutkan bahwa penulisan PTK pada Bab 3 masih banyak yang kurang sesuai. Hunaepi, dkk (2017) menyebutkan bahwa dalam pembuatan PTK masih banyak guru yang belum berpengalaman sehingga menyebabkan terkendalanya proses pelatihan PTK. Menurut Ertinawati, dkk (2018) kendala lain yang dialami oleh guru dalam menyusun PTK adalah dalam penentuan topic, bahasa, dan solusi yang tepat untuk PTK.

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan guru terhadap PTK meningkat. Begitu juga dengan keterampilan guru dalam merancang PTK juga meningkat dari sebelum diberikan pengabdian. Dengan demikian, guru – guru SD 1 Tumpang Krasak memperoleh: 1) Pengetahuan tentang PTK, dan 2) keterampilan merancang dan menyusun PTK.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian penelitian tindakan kelas untuk guru di SD Tumpang Krasak dengan teknik

participant active learning adalah (1) Guru SD 1 Tumpang Krasak memperoleh pengetahuan tentang PTK, dan (2) Guru SD 1 Tumpang Krasak dapat meningkatkan keterampilan dalam merancang dan menyusun PTK. Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat khususnya kepada guru dalam mempublikasikan hasil karya ilmiahnya. Senada dengan pendapat Ahmadi, dkk (2018) bahwa kegiatan pengabdian membantu guru-guru SD menyusun artikel ilmiah yang berkualitas agar dapat dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, beberapa saran yang bisa disampaikan adalah (1) para guru SD agar senantiasa berupaya secara terus menerus mengembangkan kemampuan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan pelatihan, dan (2) merancang dan menyusun PTK agar dilaksanakan secara berkesinambungan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, F., Widihastrini, F., & Widhanarto, G.P. (2018). Ibm Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Abdimas*. 22 (2).
- Ardianti, S. D., Wanabuliandari, S., Saptono, S., & Alimah, S.(2019). Respon Siswa Dan Guru Terhadap Modul Ethno-Edutainment Di Sekolah Islam Terpadu. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 14 (1)
- Arikunto,S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dewi, P. K., Rizal, M. S., Ardhian, D, & Hardinata, V. 2017. Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru SMP. *Jurnal Abdi*, 2(2) :7-17.
- Ertinawati, Y., Nurjamilah, A.S., & Kartadireja, W.N. (2018). ITGbm Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Kelompok Guru Kompleks SD Negeri Pasirpanjang (SD Pagersari, SDN Pasirpanjang 2, SDN Pasirpanjang 3) Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*. 4(1),102-106
- Fakhriyah, F., Wanabuliandari, S., & Ardianti, S.

- (2016). Pendampingan Pemanfaatan Sampah Plastik dan Kertas Untuk Media Pembelajaran Inovatif Bagi Guru di SDN 5 Bae, Kudus. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 48-55. <https://doi.org/10.30653/002.201611.8>
- Fakhriyah, F., Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. (2018). Pendampingan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru SDN 5 Karangbener Kecamatan Bae, Kudus. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 93-98. <https://doi.org/10.30653/002.201831.44>
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidsyukrie, Z.M., Sukardi, Suryanti, NMN. (2019). Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru-Guru MTs dan MA Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 1(2), 55-57.
- Hunaepi, Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus L., Fitriani, H., & Asy'ari, M. (2016). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Di Mts. Nw Mertaknao, *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38-40.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhi, A.H. (2009). *Teknologi Tepat Guna (TTG) dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bekasi*. Diakses di <https://docplayer.info/5232-Teknologi-tepat-guna-ttg-dalam-perspektif-pemberdayaan-masyarakat.html> pada tanggal 1 November 2019.
- Mulia, D. S., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di Sd Negeri Kalisube, Banyumas. *KHAZANAH PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2).
- Setiawan. B., Widodo, W., & Astriani, D. (2017). Pendampingan Pembuatan Artikel Ptk Bagi Guru Ipa Kota Probolinggo. *Jurnal Abdi*, 2(2),18-22.
- Soejoto, A., Fitrayati, D., Ghofur, M. A., Sholikhah, N. & Prakoso, A. F. 2017. Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Abdi*, 2(2), 51-59
- Widiasworo, E. (2017). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wanabuliandari, S., & Ristiyani, R. (2019). Program Hypnomathematics melalui Kata-Kata Positif untuk Guru SD 4 Bae, Kudus. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 249-254. <https://doi.org/10.30653/002.201943.150>